

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia yang biasa dikenal dengan BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari sejarah panjang pasar modal Indonesia yang telah ada sejak jaman penjajahan Belanda yaitu pada tahun 1912. Seiring perubahan jaman dan berbagai perkembangan sejarah yang menyertainya, BEI mengalami berbagai peristiwa termasuk sempat ditutup atau tidak beroperasi sama sekali. Hingga akhirnya dimulai kembali pasar modal tersebut dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). serta menjadikan tanggal 1 April tahun tersebut sebagai dasar perhitungannya. Setelah beberapa periode maka diputuskan adanya penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator kinerja seluruh saham yang tercatat di bursa efek karena memuat seluruh saham yang terdaftar di bursa saham Indonesia.

BEI memiliki beberapa sektor dan sub-sektor, di antaranya ada Sektor Utama yang di dalamnya terdapat beberapa sub-sektor yang bergerak dalam industri bahan baku/industri pengelola sumber daya alam. Sektor Kedua merupakan sektor manufaktur, yang artinya sektor yang bergerak pada industri pengolahan. Jika digolongkan dalam BEI merupakan perusahaan yang bergerak meliputi dari sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Ada juga Sektor Ketiga yang diklasifikasikan menjadi sektor industri jasa. Objek penelitian ini akan lebih mengarah terhadap Sektor Kedua yaitu sektor manufaktur, di dalamnya terdapat beberapa sektor dan sub-sektor. Namun penelitian ini hanya akan mengacu pada “Sektor Industri Barang Konsumsi” dengan sub-sektor “Makanan dan Minuman”.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, volume kebutuhan akan kesediaan makanan dan minuman pun terus meningkat. Maka dari itu yang akan menjadi objek merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berikut merupakan daftar nama perusahaan yang terdaftar di BEI sub-sektor makanan dan minuman tahun 2016 dengan harga saham saat penutupan akhir tahun dan saham yang beredar di pasaran pada tahun 2016:

Tabel 1.1 Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman BEI 2016

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Penutupan (Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera	1.945	3.218.600.000	6.260.177.000.000
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	1.350	595.000.000	803.250.000.000
3	DLTA	Delta Djakarta	5.000	800.659.050	4.003.295.260.000
4	INDF	Indofood Sukses Makmur	7.925	8.780.426.500	69.284.880.012.500
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	8.575	11.661.908.000	100.000.861.100.000

Bersambung...

Sambungan...

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Harga (Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia	11.750	2.107.000.000	24.757.250.000.000
7	MYOR	Mayora Indah	1.645	22.258.699.725	36.780.061.047.625
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga	134	1.440.000.000	192.960.000.000
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	1.600	5.061.800.000	8.098.880.000.000
10	SKLT	Sekar Laut	308	690.740.500	212.748.074.000
11	STTP	Siantar Top	3.190	1.310.000.000	4.178.900.000.000
12	ULTJ	Ultrajaya Milk ITC	4.570	2.888.382.000	13.199.905.740.000
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	330	2.186.603.090	721.579.019.700
14	SKBM	Sekar Bumi	640	936.530.894	599.379.772.160

Sumber: www.sahamok.com dan data telah diolah (2016)

1.2 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat yang di peruntukan mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, misalnya pemegang surat berharga akan menerima dividen dan *capital gains* atau *return*. Besarnya *return* tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham itu sendiri. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal, seperti informasi teknikal dan informasi fundamental. Informasi fundamental diperoleh dari kondisi di dalam perusahaan tersebut atau biasa disebut dengan intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi politik, ekonomi dan bisa juga faktor lainnya. Informasi yang di dapatkan dari kondisi intern perusahaan yang layak untuk digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko, jumlah, waktu, dan faktor lainnya yang dapat berhubungan dengan aktivitas di pasar modal.

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Ang Robert yang dikutip dari penelitian Adiliawan (2010) konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan

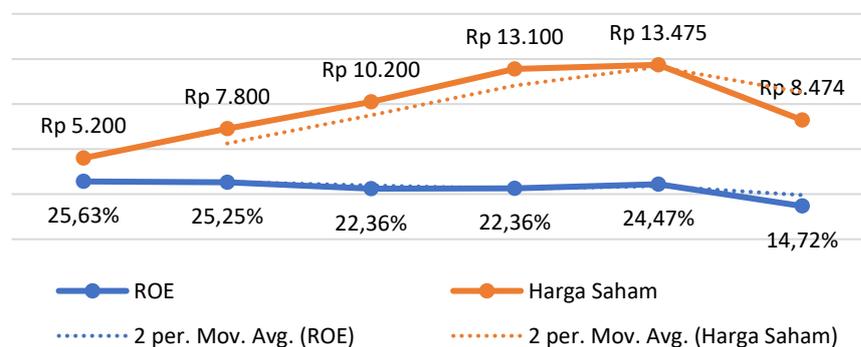
sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Maka berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Laporan keuangan memberikan sejumlah informasi yang penting dan dibutuhkan untuk pemakai laporan keuangan. Untuk memperoleh pengembalian saham (*return*) dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan analisis dan prediksi terhadap keuangan perusahaan, serta penilaian harga saham yang dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan perhitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (laba, hutang, penjualan dan sebagainya). Analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Karena kedua rasio tersebut dianggap paling mampu untuk menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Seperti penelitian sebelumnya menurut Mariani, Yudiaatmaja, dan Yulianthini (2016) yang menggunakan kedua rasio tersebut untuk menentukan pengaruhnya terhadap *return* saham. Namun banyak peneliti lain juga menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya menurut Hery (2015:226). Rasio profitabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi menurut Kasmir (2012:196). Rasio profitabilitas juga terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitasnya yang berkaitan dengan penjualan dan investasi Van Horne & Wachowicz (2005:222). Pada penelitian ini akan digunakan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yang menggunakan *Return on Equity* (ROE),

karena dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham (yang menanamkan modalnya di perusahaan) dari aset yang dimiliki atau modal sendiri.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan menurut Sawir (2009:20), sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE dapat diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Bagi para investor yang akan melakukan transaksi pembelian saham perusahaan penting dalam penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat pula maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis sangat dimungkinkan ROE dapat berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mendukung penelitian dari Limbong (2006), dan penelitian dari Yudiaatmaja dan Yulianthini (2016) yang mendukung teori tersebut di mana ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda halnya dengan hasil yang didapat dari penelitian Chozaemah (2004), dan Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1.1 Data Perkembangan PT Indofood CBP Sukses Makmur (ROE)

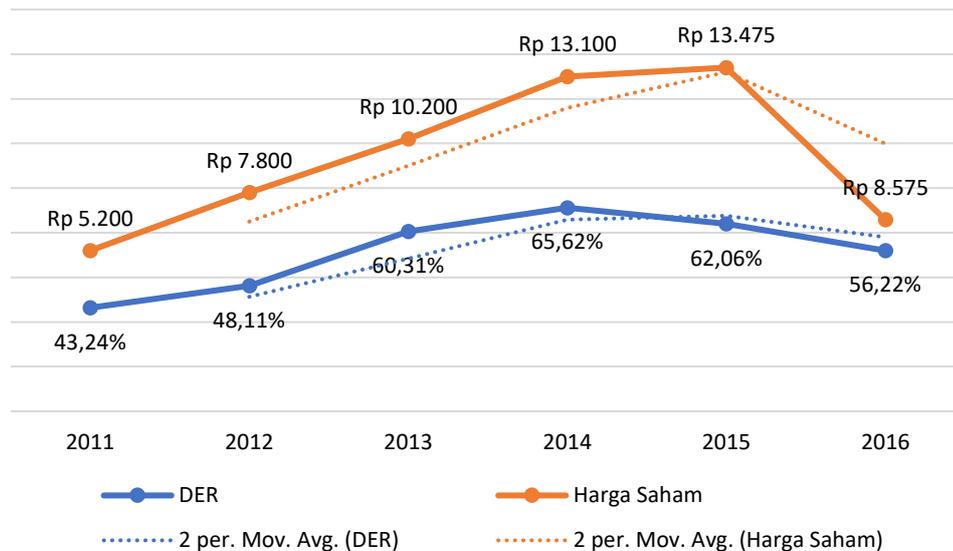
Sumber: www.sahamok.com dan Laporan Keuangan PT ICBP Sukses Makmur, dan data telah diolah (2017)

Gambar grafik 1.1 pada tahun 2011 sampai dengan 2016 ICBP memiliki ROE yang cenderung menurun. Hal tersebut tidak diikuti dengan tren pada harga saham. Seharusnya tren penurunan pada ROE di gambar 1.1 diikuti juga dengan tren penurunan pada harga saham. Dari data tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengambil ROE sebagai variabel yang berhubungan dengan harga saham.

Solvabilitas menggambarkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2010:120). Menurut Riyanto (2004), pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarto (2006), mendefinisikan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER dapat mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional, dan dapat memberikan informasi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung kepada dana para kreditur dibandingkan dana yang disediakan pemilik. Pada umumnya, kreditur atau calon kreditur memerlukan informasi berapa dana para pemilik sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini yang nantinya akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena investor tidak ingin menanggung risiko yang besar karena perusahaan mempunyai tanggungan hutang yang besar, dan akhirnya akan menurunkan harga saham yang nantinya akan berimbas pada menurunnya *return* yang diterima oleh para pemegang saham. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki

saham perusahaan karena *return* yang diharapkan akan sedikit. Hal ini mendukung dari penelitian Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi *return* saham, namun tidak mendukung hasil penelitian dari Subalno (2009), Aditya dan Isnurhadi (2013) dan Daljono et. al. (2013) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 1.2 Data Perkembangan PT Indofood CBP Sukses Makmur (DER)

Sumber: www.sahamok.com dan Laporan Keuangan PT ICBP Sukses Makmur, dan data telah diolah (2017)

Gambar 1.2 pada tahun 2011 sampai dengan 2016 cenderung meningkat walaupun terdapat penurunan pada 2 tahun terakhir yaitu 2015 dan 2016. Namun hal ini menunjukkan peningkatan DER adalah hutang pada perusahaan yang semakin meningkat dan akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan menurunkan harga saham. Namun yang terjadi adalah harga saham terus meningkat di ikuti dengan peningkatan pada DER. Seharusnya yang terjadi adalah perbandingan terbalik antara DER dengan harga saham, yaitu peningkatan pada DER maka penurunan pada harga saham. Dari data tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengambil DER sebagai variabel yang berhubungan dengan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan adanya hasil perbedaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan menggunakan berbagai macam variabel yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham namun masih memiliki beberapa perbedaan hasil atau pendapat, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016).”**

1.3 Rumusan Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya rasio keuangan yang dijadikan untuk menilai kondisi keuangan dan kesenjangan perusahaan maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham terutama pada perusahaan makanan dan minuman kategori industri barang konsumsi. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan ini menyediakan semua kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup, dan karena itu maka semakin bertambahnya perusahaan dalam sektor ini.

1.4 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016?

- 2) Apakah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016?
- 3) Apakah rasio profitabilitas terhadap *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?
- 4) Apakah rasio solvabilitas terhadap *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?

1.5 Tujuan Peneliti

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan solvabilitas terhadap return perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini di antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan return saham pada perusahaan makanan dan minuman BEI pada periode 2011-2016
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan return saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode 2011-2016.
- 3) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016
- 4) Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2016.

1.6.2 Aspek Praktis

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perusahaan

Informasi ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam menentukan *return* saham yang akan digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2) Investor

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham.

3) Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel

Penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2011 hingga 2016 serta memenuhi persyaratan untuk dapat dijadikan objek penelitian.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari tahun 2018 hingga bulan Mei tahun 2018. Periode penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2016 atau dengan kurun waktu enam tahun.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi yang ada, perumusan masalah yang menjabarkan identifikasi masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar penelitian secara khusus mengenai profitabilitas dan solvabilitas terhadap return saham. Pada bab ini pula diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, identifikasi variabel, menjelaskan tahapan penelitian, populasi dan sampel, menguraikan pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data yang mendasari hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama penelitian.